

PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DAN INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS PUANGRIMAGGALATUNG

Sumarni

Universitas Puangrimaggalatung
sumarnifkip.ap@gmail.com

Erviana Abdullah

Universitas Puangrimaggalatung
abdullaherviana8@gmail.com

Muhammad Nasir

Universitas Puangrimaggalatung
muhammadnasir@uniprima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh matakuliah kewirausahaan dan internal locus of control terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Administrasi Pendidikan Universitas Puangrimagalatung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 32 nomor telah divalidasi. Sampel penelitian ini adalah sampling jenuh dengan mengambil seluruh populasi dari mahasiswa program studi Administrasi Pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pada variabel mata kuliah kewirausahaan dan internal locus of control terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan

Kata kunci: kewirausahaan, locus of control, Minat Wirausaha.

ABSTRACT

This research aims to study the effect entrepreneurship courses and internal locus of control of the entrepreneurial interest of students in the Puangrimagalatung Educational Administration study program. The research method used is descriptive quantitative. Data collection techniques consisted of a questionnaire with a total of 32 numbers that have been validated. This research sample is a saturated sample by taking all studies from students of the Educational Administration study program. Based on the results of this study it can be concluded that there is a significant influence on the variables of entrepreneurship courses and internal locus of control on the entrepreneurial interest of students in the Educational Administration Study Program

Key Words: entrepreneurship courses, internal locus of control, *entrepreneurial interest*

PENDAHULUAN

Pendidikan Tinggi Indonesia di pandang lebih banyak menciptakan sarjana pencari kerja, bukan pencipta lapangan kerja, itu membuat masyarakat Indonesia terbiasa memilih menerima gaji, sehingga tidak mandiri dan kreatif. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 melaporkan kondisi tenagakerjaan di Indonesia selama Februari 2017 hingga Februari 2018. Berdasarkan data yang disampaikan BPS, tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan universitas naik sebesar 1,13 persen dibandingkan Februari 2017. Dari 5,18 persen menjadi 6,31 persen (Badan Pusat Statistik, 2017).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi tingginya pengangguran yang ada di Indonesia dilakukan dengan pendekatan kewirausahaan. Dalam rangka mengurangi pengangguran salah satu yang dapat ditempuh adalah dikembangkannya semangat wirausaha (Frinces, 2010). Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional (Asmani, 2011). Hal itu diperkuat oleh pendapat Jack dan Anderson, Muller dan Thomas bahwa “...one that entrepreneurial activity (new venture formation) has seen to cope with unemployment problem” (Zaman, 2013). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kewirausahaan dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian suatu bangsa.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka (Zimerer, 2002).

Minat berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri yaitu *internal locus of control*. *Internal Locus of control* merupakan sejauh mana individu percaya bahwa prestasi atau keberhasilan tergantung pada perilaku atau usaha mereka sendiri (Triyanto & Cahyono, 2016). *Internal locus of control* mengacu pada persepsi individu tentang kesuksesan dan kegagalan. Variabel *internal locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dan *internal locus of control* ini menyumbang cukup tinggi terhadap keberhasilan kewirausahaan yakni sebesar 70% (Hermawan et al., 2016; Primandaru, 2017; Triyanto & Cahyono, 2016).

Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah merupakan suatu proses yang dinamik atau suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh para entrepreneurship di dalam usahanya untuk menghasilkan dan memberi nilai tambah bagi produk atau jasa tertentu yang telah diperjuangkan dengan gigih sehingga berhasil mendapatkan keuntungan atau keberhasilan secara komersial menurut (Murtini, 2009). Ilmu kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai kemampuan (*ability*) dan perilaku seorang menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapi (Suryana, 2013). Mata pelajaran kewirausahaan ini bertujuan

untuk meningkatkan jumlah para wirausahawan yang berkualitas, meningkatkan kemampuan dan menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menerapkan atau mengimplementasikan di kehidupan nyata.

Locus of control merupakan persepsi individu tentang kesuksesan dan kegagalannya. Seseorang yang memiliki pengendalian tinggi cenderung memiliki visi yang jelas dan mempunyai rencana jangka panjang mengenai keberhasilan dalam hidupnya. *Locus of control* mengacu pada kondisi-kondisi dimana seseorang mengatribusikan kesuksesan dan kegagalan mereka. Ketika orang-orang mempersepsikan *locus of control* tersebut berada dalam dirinya sendiri, mereka akan menghasilkan *achievement* atau pencapaian yang lebih besar dalam hidup mereka dikarenakan mereka merasa potensi mereka benar-benar dapat dimanfaatkan sehingga mereka menjadi lebih kreatif dan produktif (Forte, 2005). Hal ini dapat kita dibandingkan terhadap penelitian lain yang menyebutkan bahwa terkait locus of control pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila yang menunjukkan bahwa locus of control berhubungan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Oktabriyantina et al., 2014).

Menurut Rauch dan Frese (2000) bahwa faktor yang berkaitan dengan keberhasilan kewirausahaan salah satunya adalah internal locus of control. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Parsa (2011) bahwa internal locus of control menyumbang cukup tinggi terhadap keberhasilan kewirausahaan yakni sebesar 70%. Selain internal locus of control, faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha adalah social support dan need for achievement. Brockhaus (1980) & McClelland (1965) dalam Hansemark (2003) internal locus of control dan need for achievement pada seseorang yang akan memulai usaha itu penting, karena dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana karakteristik atau kekuatan seseorang sehingga dapat memprediksi perilaku kewirausahaan seseorang.

Minat berwirausaha merupakan dorongan dan keinginan untuk berusaha atau menjalankan suatu bisnis. Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan yang menumbuhkan kemauan untuk bekerja keras agar kebutuhan hidupnya tercukupi dengan membuka usaha secara mandiri tanpa ada rasa takut akan resiko yang terjadi (Suharti & Sirine, 2011). Tubs & Ekeberg menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah perilaku seorang wirausaha berdasarkan perkiraan atas tindakan yang telah dipikirkan dan direncanakan (Wahyono, 2012). Minat berwirausaha merupakan dorongan dan keinginan untuk berusaha atau menjalankan suatu bisnis. Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan yang menumbuhkan kemauan untuk bekerja keras agar kebutuhan hidupnya tercukupi dengan membuka usaha secara mandiri tanpa ada rasa takut akan resiko yang terjadi.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor intrinsik (internal) dan faktor ekstrinsik (eksternal). Faktor intrinsik timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri terdiri dari misalnya perasaan senang, emosi, kebutuhan pendapatan, harga diri. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar yaitu terdiri dari dukungan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan dan pengetahuan (Darpujiyanto, 2010). Luasnya social support, dikonseptualisasikan sebagai konsep modal sosial, yang mencerminkan ikatan sosial (misalnya, persahabatan) yang dapat dijadikan

untuk memotivasi tujuan (misalnya, dukungan moral dan material, pekerjaan, dan saran sosial). Dukungan untuk berwirausaha dapat berupa dukungan moril (kesempatan, kepercayaan, pemberian ide/ pemikiran), atau dukungan materil dengan memberikan modal, penyediaan alat/ perlengkapan usaha atau lokasi/ tempat usaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2015). Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Mata Kuliah Kewirausahaan (X1) dan *Internal Locus of Control* (X2) dan Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Minat Berwirausaha (Y).

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Penelitian ini akan menggunakan teknik sampling *Nonprobability Sampling* dengan cara pengambilan sampel yaitu *sampling* jenuh. Yang dimaksud dengan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dan dokumentasi. Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data primer tentang pengaruh mata kuliah kewirausahaan serta *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha. Jenisnya adalah angket tertutup yang alternatif jawabannya sudah ditentukan, responden tinggal memilih sesuai keadaan yang sebenarnya dan angket langsung yaitu responden yang menjawab tentang keadaan dirinya sendiri. Skala pengukuran dalam angket menggunakan skala *likert* yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Kriteria penilaian dari pernyataan dalam skala Likert memiliki 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penelitian ini menghilangkan alternatif jawaban ragu-ragu karena jawaban tersebut cenderung dipilih oleh responden. Data yang terkumpul selanjutnya akan dioalah dan dianalisis guna dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa, nilai signifikansi hasil uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov setiap variabel adalah $> 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel mata kuliah kewirausahaan dan *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha adalah linier. Hasil uji

multikolinieritas disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas, karena nilai Sig. yang dihasilkan semua variabel $> 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh persamaan $Y' = 6,990 + 0,406X_1 - 0,494X_2$. Persamaan tersebut mempunyai arti bahwa variabel mata kuliah kewirausahaan dan *internal locus of control* berpengaruh secara positif terhadap variabel minat berwirausaha, Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Variabel independen dengan variabel dependen dapat dikatakan memiliki hubungan atau pengaruh apabila H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan ketentuan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau dengan melihat taraf signifikansi pada hasil penghitungan dengan ketentuan, signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan uji F tersebut, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 31,756 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,388. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,756 > 2,388$). Nilai probabilitas pada kolom Sig. $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel mata kuliah kewirausahaan (X_1), dan *internal locus of control* (X_2) terhadap minat berwirausaha siswa (Y). Uji t digunakan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Variabel independen dengan variabel dependen dikatakan memiliki hubungan atau pengaruh apabila H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan ketentuan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau dengan melihat taraf signifikansi pada hasil penghitungan dengan ketentuan, signifikansi $< 0,05$. Hasil t_{tabel} adalah 1,481, t_{hitung} variabel mata kuliah kewirausahaan (X_1) sebesar 3,980 dan variabel *internal locus of control* (X_2) sebesar 6,894, sehingga masing-masing variabel $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3,980 > 1,481$; dan $6,894 > 1,481$), dan perolehan nilai signifikansi adalah $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$; dan $0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara mata kuliah kewirausahaan secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *internal locus of control* secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Puangrimaggalatung. Secara singkat minat berwirausaha merupakan suatu keinginan yang mendorong seseorang untuk bersedia melakukan sesuatu yang diinginkannya yaitu menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya maupun orang lain dengan mengembangkan usaha yang diciptakannya dengan risiko yang telah diperhitungkannya tanpa merasa takut oleh tantangan yang akan dihadapi. Minat berwirausaha tersebut tidak hanya keinginan yang muncul dari dalam diri, tetapi juga melihat potensi yang ada di pasar untuk perkembangan usaha yang jauh lebih baik kedepannya. Terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor intrinsik (internal) dan faktor ekstrinsik (eksternal) (Darpujiyanto, 2010). Faktor intrinsik (internal) mengacu pada variabel *internal locus of control* dan faktor ekstrinsik (eksternal) mengacu pada variabel mata kuliah kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Primandaru, Noormalita yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa" menyatakan bahwa nilai P, 0,01 dengan nilai signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel *internal locus of control*

berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Primandaru, 2017). Hal ini pun didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zain, Akram dan Ghani bahwa *internal locus of control* mempengaruhi secara langsung terhadap minat berwirausaha siswa di Malaysia, serta pengaruh *trait* ekonomi terhadap intensi berwirausaha siswa (Zain et al., 2010).

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bahwa mata pelajaran kewirausahaan, status sosial ekonomi orang tua dan *internal locus of control* dapat dijadikan sebagai faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat berwirausaha seorang siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa mata pelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Adanya pembelajaran kewirausahaan dengan praktek dan teori maka siswa akan lebih memahami tentang berwirausaha sehingga akan menumbuhkan rasa ketertarikan untuk berkecimpung didalamnya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua dapat dijadikan faktor siswa dalam menentukan minat berwirausaha. Status sosial ekonomi yang rendah menunjukkan bahwa ia justru lebih minat untuk berwirausaha hal ini mungkin terjadi berdasarkan pengalaman ekonomi orang tua maka ia ingin meningkatkan perekonomian keluarga menjadi lebih baik, untuk itu maka mahasiswa dapat lebih diarahkan agar minatnya dapat disalurkan dan direalisasikan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan minat berwirausaha adalah *internal locus of control* atau faktor dari dalam diri mahasiswa. Seseorang dengan kepercayaan/ keyakinan diri yang tinggi akan memberikan hasil yang baik, orang-orang dengan keyakinan *internal locus of control* yang dianggap memiliki tingkat *need of achievement* yang tinggi. *Internal locus of control* yang kuat akan berpengaruh terhadap *need for achievement* (Riipinen, 1994). Oleh karena itu, sangat mungkin bahwa baik *internal locus of control* yang tinggi dan *need for achievement* tinggi adalah karakteristik penting dari seseorang yang akan memulai usaha (Hansemark, 2003). Disini yang dimaksudkan adalah rasa keyakinan akan kesuksesan atau keberhasilan dari dalam diri. Mahasiswa yang minat berwirausaha tentu ia memiliki *internal locus of control* yang tinggi, karena ia percaya bahwa dengan berwirausaha maka ia akan dapat meningkatkan ekonomi. *Internal locus of control* ini merupakan modal utama siswa agar dapat merealisasikan minat berwirausaha, maka hal ini harus terus ditanam dan dipupuk dari dalam diri siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pada variabel mata kuliah kewirausahaan dan *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Puangrimanggalatung angkatan 2018/2019 adalah sebesar 51,1%.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Aksara.
- Asmani, A. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Diva Press.
- Badan Pusat Statistik, B. P. S. (2017). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. www.bps.go.id

- Darpujiyanto. (2010). Pembelajaran Yang Menumbuhkan Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 5(1), 21–48.
- Forte, A. (2005). Locus of Control and the Moral Reasoning of Managers. *Journal of Business Ethics*, 58(1), 65–77.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10551-005-1387-6>
- Frinces, Z. H. (2010). Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(1), 34–57.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.576>
- Hansemark, O. C. (2003). Need for Achievement, Locus of Control and The Prediction of Business Start-Ups: A Longitudinal Study. *Journal of Economic Psychology*, 24(3), 301–319.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0167-4870\(02\)00188-5](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0167-4870(02)00188-5)
- Hermawan, R. W., Soetjipto, B. E., & Rahayu, W. P. (2016). The Effect of Entrepreneurial Self-Efficacy and Locus of Control on Entrepreneurship Interest through Entrepreneurship Literacy. *International Organization of Scientific Research Journal of Business and Management*, 18(2), 141–148.
<https://doi.org/10.9790/487X-1821141148>
- Murtini, W. (2009). *Kewirausahaan Pendekatan Succes Story*. LPP UNS.
- Oktabriyantina, W., Sudarmanto, R. G., & Pujiati, P. (2014). Hubungan Locus of Control dan Motivasi Berprestasi dengan Self Efficacy dan Minat Berwirausaha. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 2(2).
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JEE/article/view/4251>
- Primandaru, N. (2017). The Factors Affecting the Entrepreneurial Intention of College Students. *Jurnal Economia*, 13(1), 68–78.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.13276>
- Riipinen, M. (1994). Extrinsic Occupational Needs and the Relationship Between Need for Achievement and Locus of Control. *The Journal of Psikologi*, 128(5), 577–587.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00223980.1994.9914915>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2), 124–134
<https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>
- Suryana, S. (2013). *Kewirausahaan pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Triyanto, T., & Cahyono, E. (2016). Analisis Niat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Prespektif Pendekatan Psikologis. *Buletin Ekonomi*, 14(2), 159–176. [http://eprints.upnyk.ac.id/12793/1/Des 2016 7 be upnvy.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/12793/1/Des%202016%207%20be%20upnvy.pdf)
- Wahyono, R. E. S. (2012). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Zain, Z. M., Akram, A. M., & Ghani, E. K. (2010). Entrepreneurship Intention Among Malaysian Business Students. *Canadian Social Science*, 6(3), 34–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3968/j.css.1923669720100603.004>
- Zaman, M. (2013). Entrepreneurial Characteristics Among University Students: Implications for Entrepreneurship Education and Training in Pakistan. *African Journal of Business Management*, 7(39), 4053–4058.

<https://doi.org/https://doi.org/10.5897/AJBM10.290>

Zimerer, T. W. (2002). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Prentice-Hall.